# ANALISIS JUMLAH PENUMPANG TRANSPORTASI UMUM PT MASS RAPID TANSIT JAKARTA (MRT JAKARTA) MENGGUNAKAN REGRESI LINIER-KORELASI DAN EXPONENTIAL SMOOTHING

Laporan Akhir Mata Kuliah IN311 Pemodelan dan Simulasi



### Diusulkan Oleh:

Nama : Deffa Ferdian Alif Utama

NIM : 672019163

Kelas : A

# **Dosen Pembimbing:**

Yeremia Alfa Susetyo, S.Kom., M.Cs.

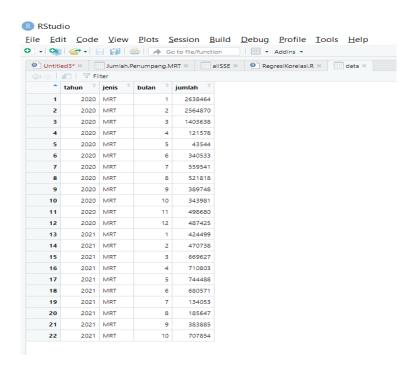
Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga November 2021

# Daftar Isi

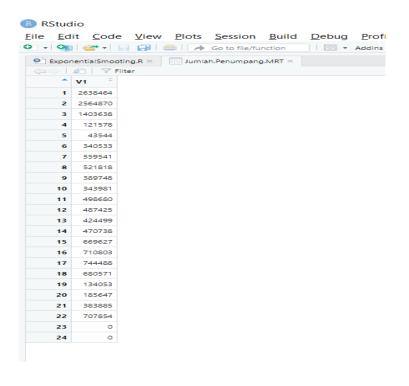
Halaman Juduli		ĺ
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iii
Daftar Gambar		vi
Bab I Pendahuluan		1
1.1	Pendahuluan	.1
1.2	Tujuan Penelitian	1
1.3	Manfaat Penelitian	
Bab II Tinjauan Pustaka		2
2.1	Sejarah MRT	.2
2.2	Pengertian Pengangkutan	.3
Bab III Metodologi Penelitian		
3.1	Metodologi Penelitian	
Bab IV Hasil dan Pembahasan		
4.1	Hasil	5
4.2	Pembahasan	.12
Bab V Kesimpulan dan Saran		.18
5.1	Kesimpulan	
5.2	Saran	
Daftar Pustaka		

# **Daftar Tabel**

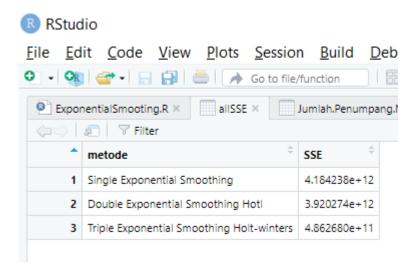
Tabel 1 Dataset untuk Regresi Linier-Korelasi



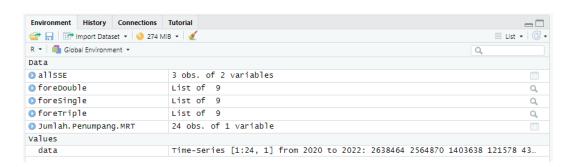
Tabel 2 Dataset untuk Exponential Smoothing



Tabel 3 Hasil semua SSE yang dibuat tabel



Tabel 4 proses pada environment di RStudio



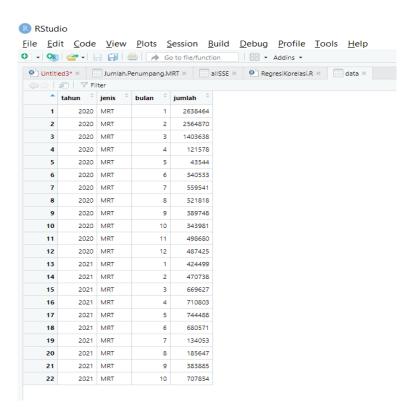
# **Daftar Gambar**

```
RStudio

File Edit Code View Plots Session Build Debug Profile Tools Help

Too
```

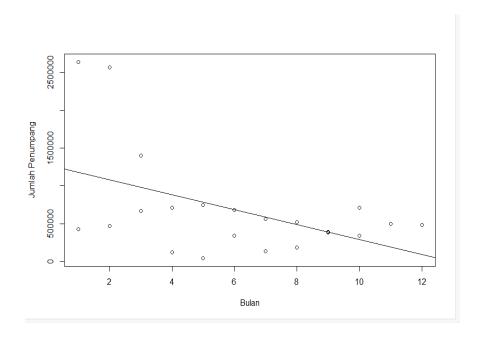
Gambar 1.1 Semua kode Program Regresi Linier-Korelasi



**Gambar 1.2** menampilkan Dataset Penumpang MRT tahun 2020 berbentuk .csv yang di input

```
(Top Level) $
Console Terminal × Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
> data <- read.csv(file.choose(), header = T, sep = ";")
> View(data)
> names(data)
[1] "tahun" "jenis" "bulan" "jumlah"
> x <- data$bulan
> y <- data$jumlah
> library(ggplot2)
> plot(x,y)
> plot(x, y, xlab = "Bulan", ylab = "Jumlah Penumpang")
> abline(lm(y~x))
> cor(y,x)
[1] -0.4784694
> cor.test(y,x)
        Pearson's product-moment correlation
data: y and x
t = -2.4368, df = 20, p-value = 0.02429
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 -0.7489871 -0.0712299
sample estimates:
       cor
-0.4784694
```

**Gambar 1.3** menampilkan hasil names(data), cor(y,x) dan cor.test(y,x)



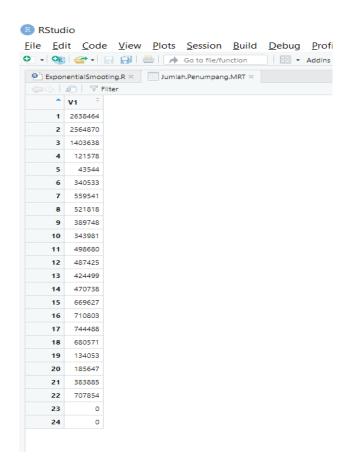
Gambar 1.4 menampilkan hasil dari persebaran data dan grafiknya menurun

```
1:55 (Top Level) $
 Console Terminal × Jobs ×
 R 4.1.2 · ~/ ≈
 > mod <- 1m(y\sim x)
 > mod
 call:
 lm(formula = y \sim x)
 Coefficients:
 (Intercept)
     1278715
                   -98539
 > summary(mod)
 call:
 lm(formula = y \sim x)
 Residuals:
             1Q Median
    Min
                              30
 -762979 -338576 -18687 240589 1483234
 Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
 (Intercept) 1278715 277361 4.610 0.000169 ***
               -98539
                           40438 -2.437 0.024286 *
 Х
```

Gambar 1.5 menampilkan hasil dari mod dan summary (mod)

```
Console Terminal × Jobs ×
-98539
   1278715
> summary(mod)
call:
lm(formula = y \sim x)
Residuals:
            10 Median
   Min
                           3Q
-762979 -338576 -18687 240589 1483234
Coefficients:
           Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 1278715 277361 4.610 0.000169 ***
x -98539 40438 -2.437 0.024286 *
X
Signif. codes: 0 '*** 0.001 '** 0.01 '* 0.05 '.' 0.1 ' '1
Residual standard error: 614500 on 20 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.2289, Adjusted R-squared: 0.1904
F-statistic: 5.938 on 1 and 20 DF, p-value: 0.02429
```

**Gambar 1.6** menampilkan lengkap hasil dari summary (mod)

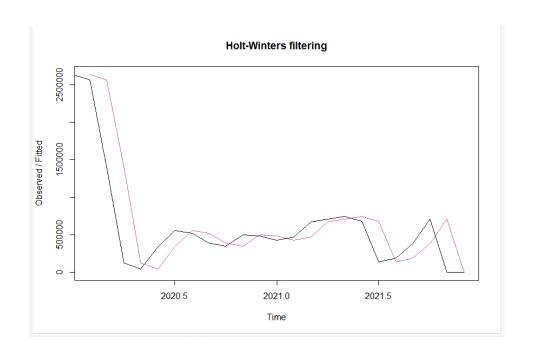


**Gambar 2.1** menampilkan Dataset Penumpang MRT tahun 20202021 berbentuk .txt yang di input melalui environtment

```
RStudio
<u>File Edit Code View Plots Session Build Debug Profile Tools Help</u>
1 #Analisis Time Series - Exponential Smoothing#
     data = Jumlah.Penumpang.MRT
     data = ts(data, start = c(2020,1), end = c(2021,12), frequency = 12)
     ts.plot(data)
      foreSingle = HoltWinters(data, beta = F, gamma = F)
  10 foreSingle
11 foreSingle$SSE
12 plot(foreSingle)
  13
14
15
     foreDouble = HoltWinters(data, gamma = F)
      foreDouble
     foreDouble$SSE
blot(foreDouble)
   18
  19
20
      foreTriple = HoltWinters(data)
     foreTriple
foreTriple$SSE
plot(foreTriple)
     26
27
28
                         SSE=c(foreSingle$SSE,
foreDouble$SSE,
foreTriple$SSE))
     View(allsse)
   31
      predict(foreTriple, n.ahead = 6)
   33
```

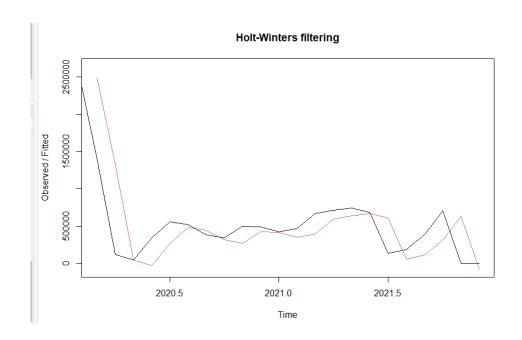
Gambar 2.2 Semua kode Program Exponential Smoothing

Gambar 2.3 menampilkan hasil dari foreSingle dan foreSingle\$SSE



Gambar 2.4 menampilkan hasil dari plot grafik data foreSingle

Gambar 2.5 menampilkan hasil dari foreDouble dan foreDouble\$SSE



Gambar 2.6 menampilkan hasil dari plot grafik data foreDouble

```
(Top Level) $
Console Terminal × Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
> foreTriple = HoltWinters(data)
> foreTriple
Holt-Winters exponential smoothing with trend and additive seasonal component.
HoltWinters(x = data)
Smoothing parameters:
alpha: 0.04858038
 beta : 1
 gamma: 0.1
Coefficients:
      [,1]
344276.48
a
b
      -39601.91
     -134865.22
-58793.96
s1
s2
      154331.61
183484.99
223579.98
s3
s4
s 5
      198084.73
56
s7
     -222189.58
      -86315.45
s8
```

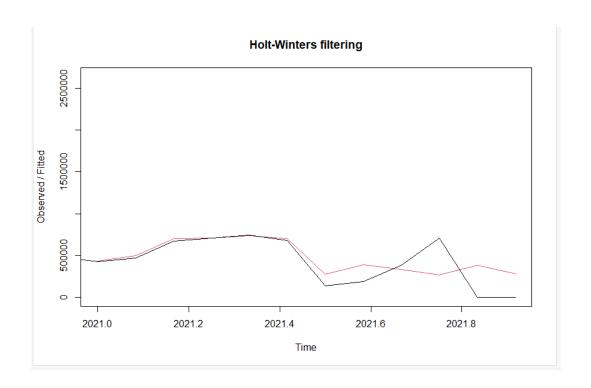
Gambar 2.7 menampilkan hasil dari foreTriple

```
Console
         Terminal ×
                    Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
Smootning parameters:
 alpha: 0.04858038
 beta: 1
 gamma: 0.1
Coefficients:
      [,1]
344276.48
а
b
      -39601.91
    -134865.22
s1
      -58793.96
s2
     154331.61
s3
     183484.99
s4
      223579.98
s 5
     198084.73
56
s7
     -222189.58
s8
      -86315.45
s9
      -76433.42
      -79071.57
s10
s11
     -56425.64
s12 -101631.78
> foreTriple$SSE
[1] 4.86268e+11
> |
```

Gambar 2.8 menampilkan lengkap hasil dari foreTriple

```
Console Terminal × Jobs ×
aipna: 0.04858038
beta:1
gamma: 0.1
Coefficients:
          [,1]
     344276.48
a
    -39601.91
s1
   -134865.22
s2
     -58793.96
s3
    154331.61
54
    183484.99
s 5
     223579.98
56
    198084.73
s7
    -222189.58
s8
     -86315.45
s9
     -76433.42
s10
    -79071.57
s11 -56425.64
s12 -101631.78
> foreTriple$SSE
[1] 4.86268e+11
> plot(foreTriple)
```

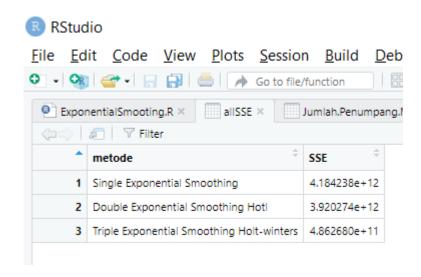
Gambar 2.9 menampilkan hasil dari foreTriple\$SSE



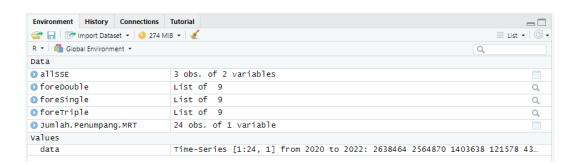
Gambar 2.10 menampilkan hasil dari plot grafik data foreTriple

```
33:1 (Top Level) $
 Console
          Terminal ×
                    Jobs ×
     R 4.1.2 · ~/ @
 55
       2235/9.98
      198084.73
 s6
     -222189.58
 57
 s8
      -86315.45
 s9
      -76433.42
 s10
      -79071.57
      -56425.64
 s11
 s12 -101631.78
 > foreTriple$SSE
 [1] 4.86268e+11
 > plot(foreTriple)
 > View(allsse)
 Error in View : object 'allSSE' not found
 > allSSE <- data.frame(metode=c("Single Exponential Smoothing",
                                     "Double Exponential Smoothing Hotl",
"Triple Exponential Smoothing Holt-winters"),
                           SSE=c(foreSingle$SSE,
                                  foreDouble$SSE
                                  foreTriple$SSE))
   View(allsse)
 > predict(foreTriple, n.ahead = 6)
            Jan
                      Feb
                                Mar
                                           Apr
                                                     Мау
                                                               Jun
 2022 169809.3 206278.7 379802.4 369353.8 369846.9 304749.7
```

**Gambar 2.11** menampilkan hasil dari predict (foreTriple, n.head = 6)



Gambar 2.12 menampilkan hasil dari allSSE yang telah didapatkan



Gambar 2.13 menampilkan catatan proses di environment

# ANALISIS JUMLAH PENUMPANG TRANSPORTASI UMUM PT MASS RAPID TANSIT JAKARTA (MRT JAKARTA) MENGGUNAKAN REGRESI LINIER-KORELASI DAN EXPONENTIAL SMOOTHING

# Deffa Ferdian Alif Utama<sup>1</sup>

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Dr. O. Notohamidjojo No.1 - 10, Blotongan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50715, Indonesia 672019163@student.uksw.edu

### **Abstrak**

MRT atau Mass Rapid Transit adalah sistem transportasi transit cepat yang menggunakan kereta rel listrik untuk jalannya. MRT dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan sebutan Moda Raya Terpadu atau Angkutan Cepat terpadu. Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi Saya Sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan Pembelajaran yang telah didapatkan metode yang digunakan untuk menganalisis jumlah penumpang dengan menggunakan bersumber data sekunder atau data internet, memprosesnya di RStudio. penelitian ini menggunakan dataset berupa Jumlah penumpang dari bulan Januari tahun 2020 sampai Oktober 2021. dari tabel grafik yang kita lihat menunjukkan trend menurun. ramalan prediksi yang paling tepat yaitu pada foreTriple dengan nilai SSE terkecil yaitu 4.86268e+11, ramalan foreTriple mengalami kenaikan jumlah penumpang prediksi. Masyarakat mungkin hanya mencoba diawal operasinya dan tarif yang gratis, lalu melupakannya. Maka Lebih ditingkatkan kembali pelayanan seperti tarif yang tejangkau untuk semua kalangan masyarakat, ditambahkannya stasiun naik dan turun yang merata agar menarik minat masyarakat dan percaya tehadap penggunaa transportasi umum khususnya MRT.

Kata kunci — MRT, Regresi Linier, Korelasi, exponential smoothing

# **Abstract**

MRT or Mass Rapid Transit is a fast transportation system that uses electric rail trains for the MRT in Indonesian also known as Moda Raya Terpadu or Integrated Rapid Transport. This research activity was used as a valuable experience for myself in an effort to improve learning abilities. The method used to analyze the number of passengers was using secondary data or data sourced from the internet, processing it at RStudio. This study uses a dataset in the form of the number of passengers from January 2020 to October 2021. From the graph table that we see, it shows a downward trend, the most accurate forecast is for foreTriple with the smallest SSE value of 4.86268e+11, forecast foreTriple has increased the number of ferries through prediction. People may only try at the beginning of its operation and free tariffs, then forget about it. Thus, further improving services, such as affordable fares for all people, adding more and more equal ascending and descending stations in order to attract public interest and trust in the use of public transportation, especially the MRT.

**Keywords** — MRT, Linear Regression, Correlation, exponential smoothing

### **Bab I Pendahuluan**

### 1.1 Pendahuluan

Transportasi umum ataupun transportasi publik merupakan seluruh alat transportasi disaat penumpang tidak berpergian memakai kendaraan sendiri. Transportasi umum pada biasanya seperti kereta api, bus, tetapi juga ada pelayanan maskapai penerbangan, Kapal, taksi, serta dan lain-lain. Transportasi umum merupakan fasilitas guna memindahkan orang serta benda dari sesuatu tempat ke tempat lain. Tujuannya buat membantu orang ataupun kelompok dalam menjangkau tempat yang dikehendaki, ataupun mengirim benda dari tempat asal ke tempat tujuan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah membuat Transportasi Umum sangat terkini yang dipunyai di Indonesia serta juga mutakhir bernama Mass Rapid Transit ataupun yang biasa diucap MRT.

MRT atau Mass Rapid Transit adalah sistem transportasi transit cepat yang menggunakan kereta rel listrik untuk jalannya. MRT dalam bahasa Indonesia juga dikenal dengan sebutan Moda Raya Terpadu atau Angkutan Cepat terpadu. Banyak Transportasi umum yang telah mengalami sebagian pergantian baik secara cepat ataupun secara bertahap. Pergantian tersebut meliputi tingkatkan sarana, penambahan jumlah armada serta mengintegrasikan dengan kendaraan umum yang lain. Tujuan pergantian merupakan untuk meningkatkan pelayanan terhadap penumpang.

Walaupun telah hadapi pergantian, pastinya diperlukan pemahaman dari warga supaya bersedia bergeser dari kendaraan milik pribadi ke transportasi umum. Upaya pengendalian kemacetan sudah dicoba pemerintah seperti perbanyak armada angkutan umum paling utama angkutan massal berbasis rel untuk mendukung kebutuhan transportasi tersebut. Melaui penelitian ini Kita belajar serta menganalisis pengguna MRT serta diharapkan bisa menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai MRT.

# 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Laporan Akhir ini adalah untuk menganalisis jumlah penumpang Transportasi Umum PT. Mass Rapid Transit atau biasa disebut MRT, dimana penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga menjadi acuan pada transportasi umum lainnya.

### 1.3 Manfaat Penelitian

### A. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi Saya Sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan Pembelajaran yang telah didapatkan dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran Pemodelan dan Simulasi dalam Penerapannya ke Studi Kasus Nyata.

# B. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi Universitas adalah Mahasiswa/i dapat menerapkan Pembelajaran yang telah diajarkan sehingga dapat mencetak Mahasiswa/i yang berkualitas dari Universitas dan juga memberikan penerus generasi di masa depan.

# C. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan sebagai dasar atau acuan dalam pemikiran bagi pengembangan Penelitian lainnya.

# Bab II Tinjauan Pustaka

# 2.1 Sejarah Mass Rapid Transit

PT Mass Rapid Transit Jakarta berdiri pada tanggal 17 Juni 2008, berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dengan mayoritas saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta . PT MRT Jakarta memiliki ruang lingkup kegiatan di antaranya untuk pengusahaan dan pembangunan prasarana dan sarana MRT, pengoperasian dan perawatan prasarana dan sarana MRT, serta pengembangan dan pengelolaan properti/bisnis di stasiun dan kawasan sekitarnya, serta Depo dan kawasan sekitarnya.

Dasar hukum pembentukan PT MRT Jakarta adalah Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah Perseroan Terbatas MRT Jakarta sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah Perseroan Terbatas dan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas MRT Jakarta sebagaimana diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Perseroan Terbatas . JBIC pun mendesain dan memberikan rekomendasi studi kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Telah disetujui pula kesepakatan antara JBIC dan Pemerintah

Indonesia, untuk menunjuk satu badan menjadi satu pintu pengorganisasian penyelesaian proyek MRT ini.

JBIC kemudian melakukan merger dengan Japan International Cooperation Agency . JICA bertindak sebagai tim penilai dari JBIC selaku pemberi pinjaman. Dalam jadwal yang dibuat JICA dan MRT Jakarta, desain teknis dan pengadaan lahan dilakukan pada tahun 2008-2009, tender konstruksi dan tender peralatan elektrik serta mekanik pada tahun 2009-2010, sementara pekerjaan konstruksi dimulai pada tahun 2010-2014. Untuk meminimalisir dampak pembangunan fisik Fase I, selain menggandeng konsultan manajemen lalu lintas, PT **MRT** Jakarta juga memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan . Pengoperasian Fase I akan dimulai pada tahun 2019.

Pembangunan jalur MRT Fase I akan menjadi awal sejarah pengembangan jaringan terpadu dari sistem MRT yang merupakan bagian dari sistem transportasi massal DKI Jakarta pada masa yang akan datang. Pengembangan selanjutnya meneruskan jalur Sudirman menuju Ancol serta pengembangan jalur Timur-Barat. Dalam tahap Engineering Service, PT MRT Jakarta bertanggung jawab terhadap proses prakualifikasi dan pelelangan kontraktor.

# 2.2 Pengertian Pengangkutan

Pengangkutan merupakan proses aktivitas muat benda ataupun penumpang ke dalam alat pengangkutan, membawanya dari tempat pemuatan ke tempat tujuan serta menurunkan benda ataupun penumpang dari alat pengangkutan ke tempat yang ditentukan. Jadi, dalam penafsiran pengangkutan itu bisa disimpulkan sebagai sesuatu proses aktivitas ataupun gerakan dari suatu tempat ke tempat lain. Pengangkutan bisa dimaksud selaku pemindahan benda serta manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Dalam perihal ini terpaut unsur- unsur pengangkutan sebagai berikut:

- A. Terdapat suatu yang diangkut.
- B. Tersedianya kendaraan selaku alat angkutan.
- C. Terdapat tempat yang bisa dilalui alat angkutan.

# **Bab III Metodologi Penelitian**

# 3.1 Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis jumlah penumpang yaitu dengan menggunakan data sekunder atau data yang bersumber dari internet, pengolahan data awal lalu memprosesnya di RStudio.

### 1. Dataset

Dalam penelitian ini menggunakan dataset berupa Jumlah penumpang dari bulan Januari tahun 2020 sampai Oktober 2021. Untuk dataset pemodelan ecponential smoothing bagian November dan Desember Saya beri nilai kosong karena belum ada data yang tersedia Dataset ini diperoleh dari laman Internet Portal Data Terpadu Pemprov DKI Jakarta, databoks dan PT. MRT Jakarta.

### 2. Pengolahan Data Awal

Pengolahan Data Awal merupakan tahapan untuk menjaga kualitas dari data, sebelum data diinputkan. Data yang ada, Saya benahi terlebih dahulu lalu Saya mulai Proses dengan metode Regresi Linier-Korelasi dan *Exponential Smoothing* dengan Bahasa R.

## 3. Penerapan Regresi Linier-Korelasi dan Exponential Smoothing

Dalam Penelitian Laporan ini Saya Mencoba untuk menganalisis Jumlah penumpang MRT dengan Pemodelan yaitu Regresi Linier-Korelasi dan *Exponential Smoothing*.

### • Regresi Linier

merupakan salah satu metode yang melakukan prediksi menggunakan pengembangan hubungan matematis antara variabel, yaitu variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Variabel dependen merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen merupakan variabel sebab atau variabel yang mempengaruhi. Prediksi terhadap nilai variabel dependen dapat dilakukan jika variabel independennya.

### Korelasi

merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan tersebut dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan.

### • Exponential Smoothing

merupakan metode peramalan yang selain memperhatikan faktor trend juga melihat faktor musim. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah penumpang MRT tahun 2020-2021.

# Bab IV Hasil dan Pembahasan

# 4.1 Hasil

```
1:55 (Top Level) $
Console Terminal × Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
> data <- read.csv(file.choose(), header = T, sep = ";")
> View(data)
> names(data)
[1] "tahun" "jenis" "bulan" "jumlah"
> x <- data$bulan
> y <- data$jumlah
> library(ggplot2)
> nlot(x,y)

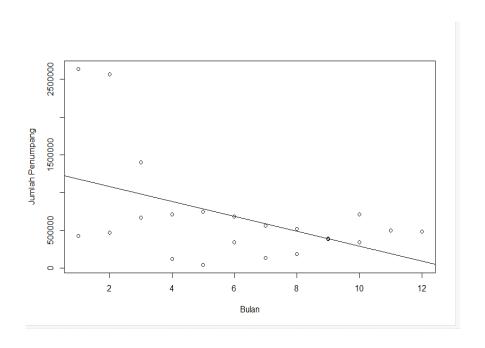
> plot(x, y, xlab = "Bulan", ylab = "Jumlah Penumpang")

> abline(lm(y-x))

> cor(y,x)

[1] -0.4784694
> cor.test(y,x)
          Pearson's product-moment correlation
data: y \text{ and } x
t = -2.4368, df = 20, p-value = 0.02429
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 -0.7489871 -0.0712299
sample estimates:
         cor
-0.4784694
```

**Gambar 1.3** menampilkan hasil names(data), cor(y,x) dan cor.test(y,x)



Gambar 1.4 menampilkan hasil dari persebaran data dan grafiknya menurun

```
1:55 (Top Level) $
 Console Terminal × Jobs ×
 R 4.1.2 · ~/ €
 > mod <- 1m(y\sim x)
 > mod
 call:
 lm(formula = y \sim x)
 Coefficients:
 (Intercept)
                    -98539
     1278715
 > summary(mod)
 call:
 lm(formula = y \sim x)
 Residuals:
 Min 1Q Median 3Q Max
-762979 -338576 -18687 240589 1483234
 Coefficients:
             Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
 (Intercept) 1278715 277361 4.610 0.000169 ***
                           40438 -2.437 0.024286 *
               -98539
 X
```

**Gambar 1.5** menampilkan hasil dari mod dan summary (mod)

```
Console Terminal × Jobs ×
(intercept)
                  -98539
   1278715
> summary(mod)
call:
lm(formula = y \sim x)
Residuals:
            1Q Median
   Min
                           3Q
-762979 -338576 -18687 240589 1483234
Coefficients:
           Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 1278715 277361 4.610 0.000169 ***
x -98539 40438 -2.437 0.024286 *
X
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' '1
Residual standard error: 614500 on 20 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.2289, Adjusted R-squared: 0.1904
F-statistic: 5.938 on 1 and 20 DF, p-value: 0.02429
```

Gambar 1.6 menampilkan lengkap hasil dari summary (mod)

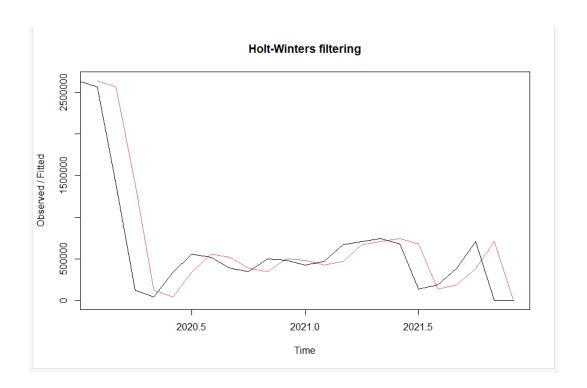
```
> Jumlah.Penumpang.MRT <- read.table("~/Jumlah Penumpang MRT.txt", quote="\"", comment.char="", stringsAsFactors=TRUE)
> view(Jumlah.Penumpang.MRT)
> data = Jumlah.Penumpang.MRT
> data = ts(data, start = c(2020,1), end = c(2021,12), frequency = 12)
> ts.plot(data)
> foreSingle = Holtwinters(data, beta = F, gamma = F)
> foreSingle
Holt-winters exponential smoothing without trend and without seasonal component.

call:
Holtwinters(x = data, beta = F, gamma = F)

Smoothing parameters:
alpha: 0.9999417
beta : FALSE
gamma: FALSE

Coefficients:
    [,1]
a 0.002404683
> foreSingleSSSE
[1] 4.184238e+12
> plot(foreSingle)
> foreDouble = Holtwinters(data, gamma = F)
```

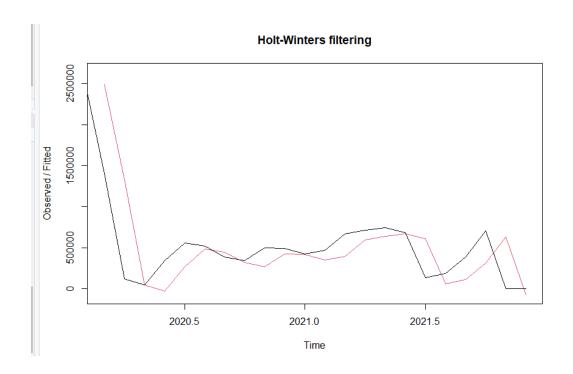
Gambar 2.3 menampilkan hasil dari foreSingle dan foreSingle\$SSE



Gambar 2.4 menampilkan hasil dari plot grafik data foreSingle

```
Console Terminal × Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ @
a 0.002404683
> foreSingle$SSE
[1] 4.184238e+12
  plot(foreSingle)
  foreDouble = HoltWinters(data, gamma = F)
> foreDouble
Holt-Winters exponential smoothing with trend and without seasonal component.
HoltWinters(x = data, gamma = F)
Smoothing parameters:
alpha: ī
 beta: 0
 gamma: FALSE
Coefficients:
    [,1]
b -73594
> foreDouble$SSE
[1] 3.920274e+12
  plot(foreDouble)
```

Gambar 2.5 menampilkan hasil dari foreDouble dan foreDouble\$SSE



Gambar 2.6 menampilkan hasil dari plot grafik data foreDouble

```
21:1
       (Top Level) $
Console Terminal ×
                   Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
> foreTriple = HoltWinters(data)
> foreTriple
Holt-Winters exponential smoothing with trend and additive seasonal component.
call:
Holtwinters(x = data)
Smoothing parameters:
alpha: 0.04858038
 beta : 1
 gamma: 0.1
Coefficients:
           [,1]
      344276.48
b
      -39601.91
    -134865.22
s1
      -58793.96
s3
     154331.61
s4
s5
     183484.99
      223579.98
     198084.73
56
s7
     -222189.58
s8
      -86315.45
```

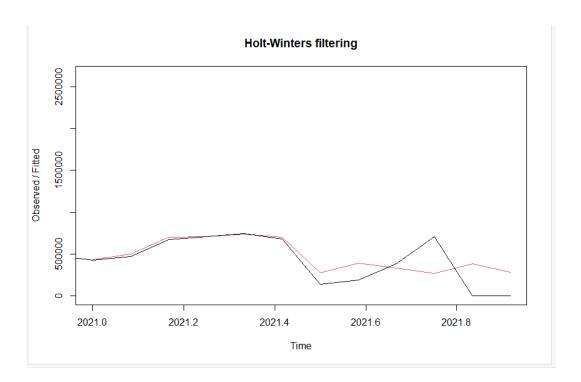
Gambar 2.7 menampilkan hasil dari foreTriple

```
Console Terminal × Jobs ×
Smootning parameters:
 alpha: 0.04858038
 beta : 1
 gamma: 0.1
Coefficients:
          [,1]
    344276.48
a
b
    -39601.91
   -134865.22
s1
s2
    -58793.96
    154331.61
s3
s4
    183484.99
    223579.98
s 5
    198084.73
56
    -222189.58
s7
s8
    -86315.45
s9
     -76433.42
s10
    -79071.57
s11 -56425.64
s12 -101631.78
> foreTriple$SSE
[1] 4.86268e+11
```

Gambar 2.8 menampilkan lengkap hasil dari foreTriple

```
Console Terminal × Jobs ×
R 4.1.2 · ~/ ≈
arpna: 0.04858038
beta: 1
gamma: 0.1
Coefficients:
          [,1]
     344276.48
а
     -39601.91
b
s1
   -134865.22
    -58793.96
s2
s3
    154331.61
s4
     183484.99
     223579.98
s 5
s6
     198084.73
    -222189.58
s7
s8
    -86315.45
s9
     -76433.42
s10 -79071.57
s11 -56425.64
s12 -101631.78
> foreTriple$SSE
[1] 4.86268e+11
> plot(foreTriple)
```

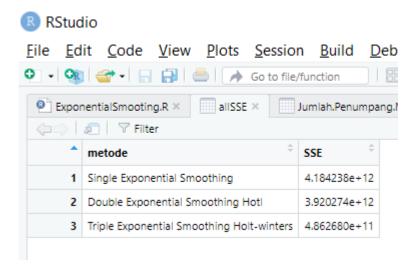
Gambar 2.9 menampilkan hasil dari foreTriple\$SSE



Gambar 2.10 menampilkan hasil dari plot grafik data foreTriple

```
33:1 (Top Level) $
 Console Terminal ×
                Jobs ×
56
     198084.73
s7
    -222189.58
s8
     -86315.45
     -76433.42
s9
s10 -79071.57
    -56425.64
s11
s12 -101631.78
> foreTriple$SSE
[1] 4.86268e+11
> plot(foreTriple)
> View(allsse)
Error in View : object 'allSSE' not found
"Triple Exponential Smoothing Holt-winters"),
                     SSE=c(foreSingle$SSE, foreDouble$SSE,
                           foreTriple$SSE))
> View(allssE)
> predict(foreTriple, n.ahead = 6)
         Jan
                 Feb
                         Mar
                                  Apr
                                          May
                                                  Jun
2022 169809.3 206278.7 379802.4 369353.8 369846.9 304749.7
```

**Gambar 2.11** menampilkan hasil dari predict (foreTriple, n.head = 6)



Gambar 2.12 menampilkan hasil dari allSSE yang telah didapatkan

### 4.2 Pembahasan

# 4.2.1 Penerapan Regresi Linier-Korelasi

Kode Program 1: menginputkan dataset

variabel bernama data, memanggil data dengan "read.csv", memilih data secara manual memakai fungsi "file.choose()". Pada **Gambar 1.3** 

```
data <- read.csv(file.choose(), header = T, sep = ";")</pre>
```

Kode Program 2:: melihat data.

Melihat data dengan variabel data. Pada Gambar 1.3

View(data)

Kode Program 3:: melihat data pada kolom ada apa saja.

Melihat nama kolom dengan variabel data. Pada Gambar 1.3

names(data)

Kode Program 4:: inisialisasi data x dengan bernama bulan.

memakai \$ sehabis data untuk memilih data yang spesifik yaitu bulan. Pada **Gambar 1.3** 

x <- data\$bulan

**Kode Program 5 : :** inisialisasi data y dengan bernama jumlah.

memakai \$ sehabis data untuk memilih data yang spesifik yaitu jumlah. Pada **Gambar 1.3** 

y <- data\$jumlah

Kode Program 6: memanggil library skaterplot.

### Pada Gambar 1.3

library(ggplot2)

**Kode Program 7 : :** menampilkan persebaran titik menggunakan skaterplot.

Sudah terlihat persebaran titik titiknya. Pada Gambar 1.4

plot(x,y)

**Kode Program 8 : :** memberikan keterangan x dan y.

nama Bulan pada x dengan xlab dan Jumlah penumpang pada y dengan ylab. Pada **Gambar 1.4** 

plot(x, y, xlab = "Bulan", ylab = "Jumlah Penumpang")

Kode Program 9:: memberikan garis grafik di dalam plot.

Setelah diberikan garis grafik, dapat disimpulkan hubungan asosiasi regresi linier negatif menghasilkan nilai yang negatif dengan arah sebaran data ke bawah atau turun. memberikan garis grafik dengan abline, menggunakan fungsi lm dan y sebagai fungsi dari x. Pada **Gambar 1.4** 

abline(lm(y~x))a

Kode Program 10:: korelasi intensitas hubungan linier menggunakan fungsi cor.

Menghasilkan -0,4784694. Pada Gambar 1.3

cor(y,x)

Kode Program 11:: menguji korelasi dengan pearson korelasi, menggunakan cor.test.

Saya tentukan peluang kesalahan 0.05 menghasilkan p-value = 0.02429. Pada **Gambar 1.3** 

cor.test(y,x)

**Kode Program 12::** menetapkan model linier y terhadap x.

variabel bernama mod. Pada Gambar 1.5

mod <- lm(y~x)

Kode Program 13:: memanggil variabel mod.

mendapatkan Coefficients:(Intercept) 1278715 dan kemiringan derajkat x - 98539. Pada **Gambar 1.5** 

mod

**Kode Program 14::** melihat semua hasil dengan fungsi summary.

variabel mod summary(mod). Pada Gambar 1.6

summary(mod)

jadi dapat disimpulkan

pertama, korelasi -0,4784694 menghasilkan peluang kesalahan anlisis statistik melalui pearson korelasi yaitu 0,02429. Saya menetapkan kesalahan sebesar 0,-5, masih dalam toleransi dibawah 0,05 jadi masih dikatakan signifikan.

Kedua, dari tabel grafik yang kita lihat menunjukkan trend menurun.

### 4.2.2 Penerapan Exponential Smoothing

Kode Program 1: inisialisasikan data.

variabel bernama data, sama dengan Jumlah.Penumpang.MRT yang sebelumnya telah diinput melalui environment. Pada **Gambar 2.3** 

data = Jumlah.Penumpang.MRT

Kode Program 2:: definisikan variabel data.

Memiliki struktur bulanan dengan range waktu time series, dimulai dari Januari 2020 sampai desember 2021. Pada **Gambar 2.3** 

```
data = ts(data, start = c(2020,1), end = c(2021,12), frequency = 12)
```

**Kode Program 3 : :** melihat data penumpang dengan time series.

Melihat nama grafik time series dengan variabel data, garis berwarna hitam Pada **Gambar 2.4** 

ts.plot(data)

**Kode Program 4::** definisikan percobaan menggunakan single exponential smoothing.

Variabel bernama foreSingle dengan memakai Holtwinters Menggunakan pembobot value alpha berisi data, beta berisi false dan gamma berisi false. Pada **Gambar 2.3** 

```
foreSingle = HoltWinters(data, beta = F, gamma = F)
```

**Kode Program 5::** menampilkan hasil single Exponential Smoothing.

Menghasilkan parameter alpha 0,9999417, beta false dan gamma false Pada **Gambar 2.3** 

foreSingle

**Kode Program 6 :** menampilkan hasil SSE (Sum Square Error) single Exponential Smoothing.

Menghasilkan 4.184238E+12 Pada Gambar 2.3

foreSingle\$SSE

Kode Program 7:: menampilkan grafik hasil trend dari single Exponential smoothing

Dengan garis berwarna merah. Pada Gambar 2.4

plot(foreSingle)

Kode Program 8:: definisikan percobaan menggunakan Double exponential smoothing

Variabel bernama foreDouble dengan memakai Holtwinters Menggunakan pembobot value alpha berisi data dan gamma berisi false. Pada **Gambar 2.5** 

```
foreDouble = HoltWinters(data, gamma = F)
```

**Kode Program 9 : :** menampilkan hasil Double Exponential Smoothing.

Menghasilkan parameter alpha 1, beta 0 dan gamma false Pada Gambar 2.5

foreDouble

**Kode Program 10 : :** menampilkan hasil SSE (Sum Square Error) Double Exponential Smoothing

Menghasilkan 3.920274e+12. Pada Gambar 2.5

foreDouble\$SSE

Kode Program 11:: menampilkan grafik hasil trend dari Double Exponential smoothing

Dengan garis berwarna merah. Pada Gambar 2.6

plot(foreDouble)

Kode Program 12:: definisikan percobaan menggunakan Triple exponential smoothing

Variabel bernama foreTriple dengan memakai Holtwinters Menggunakan pembobot value alpha berisi data. Pada **Gambar 2.7** 

foreTriple = HoltWinters(data

Kode Program 13:: menampilkan hasil Triple Exponential Smoothing

Menghasilkan parameter alpha 0,04858038, beta 1 dan gamma 0,1 Pada **Gambar 2.7** 

foreTriple

**Kode Program 14 : :** menampilkan hasil SSE (Sum Square Error) Triple Exponential Smoothing

Menghasilkan 4.86268e+11. Pada Gambar 2.9

foreTriple\$SSE

Kode Program 15:: menampilkan grafik hasil trend dari Triple Exponential smoothing

# Dengan garis berwarna merah. Pada Gambar 2.10

plot(foreTriple)

**Kode Program 16:** inisialisasikan semua SSE.

menggabungkan semua hasil SSE yang telah didapat menjadi tabel dengan data.frame. Pada **Gambar 2.11** 

**Kode Program 17:** : menampilkan hasil tabel data SSE yang telah dibuat.

### Pada Gambar 2.12

View(allSSE)

**Kode Program 18::** memprediksikan penumpang kedepannya.

Memprediksi dengan parameter foreTriple nilai angka terkecil dan memprediksi 6 bulan setelahnya dari 2021 bulan desember. **Gambar 2.11** 

```
predict(foreTriple, n.ahead = 6)
```

jadi dapat disimpulkan

pertama, ramalan prediksi yang paling tepat yaitu pada foreTriple dengan nilai SSE terkecil yaitu 4.86268e+11

Kedua, ramalan foreTriple mengalami kenaikan jumlah penumpang melalui prediksi.

# Bab V Kesimpulan dan Saran

# 5.1 Kesimpulan

Pembaharuan pada Transportasi Umum sangatlah penting dikarenakan Transportasi memiliki masa waktu tertentu. Hadirlah Transportasi Umum bernama MRT, kendaraan baru berteknologi canggih yang berbasis Rel guna untuk mengurangi kemacetan padatnya arus lalu lintas dan juga polusi udara. Lalu Kita melakukan proses penerapan pemodelan terhadap kehadiran MRT ini yaitu dengan jumlah penumpang yang menaikinya dan telah kita ketahui bahwa jumlah penumpang Transportasi Umum MRT pada grafik mengalami penurunan dari awal beroperasi hingga saat ini. Juga telah kita ramalkan jumlah penumpangnya mengalami kenaikan selama 6 bulan kedepan pda tahun 2022

### 5.2 Saran

hadirnya MRT membuat masyarakat berdalih ke Transportasi umum. Akan tetapi, dengan telah kita melakukan penerapan pemodelan, jumlah penumpang MRT mengalami penurunan beberapa bulan setelah resmi beroperasi. Masyarakat mungkin hanya mencoba diawal operasinya saja dan tarifnya yang gratis untuk masa awal operasi, lalu melupakannya. Maka Lebih ditingkatkan kembali pelayanan seperti tarif yang tejangkau untuk semua kalangan masyarakat, ditambahkannya stasiun naik dan turun yang merata agar menarik minat masyarakat membuat lebih percaya tehadap penggunaan transportasi umum khususnya MRT ketimbang kendaraan pribadi.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Portal Data Terpadu Pemprov DKI Jakarta, 16 Agustus 2021, Data Penumpang MRT di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020, https://data.jakarta.go.id/dataset/data-penumpang-mrt-di-provinsi-dki-jakarta/resource/752bcc05e49e7db8df6cac4934dda062 Diakses tanggal 20 November 2021
- [2] Vika Azkiya Dihni, 30 September 2021, Jumlah Penumpang & Rata-Rata Penumpang Per Hari (Januari-September 2021) https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/penumpang-mrt-jakarta-meningkat-237-pada-september-2021 Diakses tanggal 20 November 2021
- [3] Nasrullah, 2021, 707.854 Orang Gunakan MRT Jakarta pada Oktober 2021, https://jakartamrt.co.id/id/info-terkini/707854-orang-gunakan-mrt-jakarta-pada-oktober-2021 Diakses tanggal 20 November 2021.
- [4] MRT Jakarta, 2019, Sejarah, https://jakartamrt.co.id/id/sejarah Diakses tanggal 20 November 2021.
- [5] Abdulkadir Muhammad, 2013,Hukum Pengangkutan Niaga, Citra Aditya Bakri,Bandung,h.1
- [6] Joko Siswanto, MSP, Angkutan Umum, h.3
- [7] F. Andrian, S. Martha, and S. Rahmayuda, 2020, "Sistem Peramalan Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Triple Exponential Smoothing," J. Komput. dan Apl., vol. 08, no. 01, pp. 112–121
- [8] A. Fahlevi, F. A. Bachtiar, and B. D. Setiawan, 2018, "Perbandingan Holt's dan Winter's Exponential Smoothing untuk Peramalan Indeks Harga Konsumen Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan," J. Pengemb. Teknol.Inf. dan Ilmu Komput., vol. 2, no. 12, pp. 6136–6145